

Konservasi Laut di Era Digital: Podcast Our ConservaSea sebagai Media Edukasi Lingkungan

Clara A Ismayanti^{1*}, Julia R Tapilatu², Marthenci I Wanggai³, Marlina S⁴,
Maryrose E Tapilatu⁵, Rima H S Siburian⁶

^{1,2,4}Our ConservaSea, Manokwari, Papua Barat

³Wegeningen University

^{5,6}Universitas Papua

*Corresponding author, e-mail: claraamel53@gmail.com

Abstrak

Laut memiliki peran penting dalam menopang kehidupan di bumi, namun kini menghadapi berbagai ancaman serius akibat aktivitas manusia seperti sampah, penangkapan berlebih, dan perubahan iklim. Edukasi lingkungan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konservasi laut, dan podcast dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi di era digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan proses produksi serta mengukur dampak dan peluang podcast Our ConservaSea sebagai media edukasi lingkungan dalam mendukung konservasi laut. Pelaksanaan meliputi pra-produksi, produksi, pasca-produksi, distribusi melalui Spotify dan promosi di Instagram, serta evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Hingga 31 Juli 2025, podcast ini telah mempublikasikan 22 episode dengan total 194 pemutaran, didengarkan mayoritas oleh perempuan (71,7%) usia produktif 23-27 tahun (63,3%), berasal dari Indonesia (67,9%) hingga mancanegara seperti Amerika Serikat, Rusia, Malaysia, dan Belanda. Promosi melalui 14 unggahan Instagram menghasilkan rata-rata 25,3 likes, 2,1 shares, dan 0,4 comments per unggahan. Evaluasi dampak melalui kuesioner Likert terhadap 14 responden dipilih secara purposive sampling menunjukkan bahwa 12 responden (85,7%) memberikan penilaian sangat baik pada aspek bahasa, informasi baru, peningkatan kepedulian, dan daya tarik konten. Analisis SWOT mengungkapkan kekuatan pada relevansi isu, format konten variatif, dan basis komunitas solid, dengan peluang pengembangan melalui promosi digital, kolaborasi lintas komunitas, serta konten bilingual. Dengan demikian, podcast Our ConservaSea terbukti efektif sebagai media edukasi berbasis komunitas yang menarik, mudah diakses, dan berdampak nyata dalam mendukung konservasi laut di era digital.

Kata Kunci: Edukasi; Konservasi Laut; Podcast.

Abstract

The ocean plays a vital role in sustaining life on Earth but faces serious threats from human activities such as pollution, overfishing, and climate change. Environmental education is an important strategy to raise public awareness of marine conservation, and podcasts can serve as an educational medium in the digital era. This community service activity aims to describe the production process and measure the impact and opportunities of the Our ConservaSea podcast as an environmental education medium supporting marine conservation. The activity included pre-production, production, post-production, distribution via Spotify, and promotion on Instagram, along with quantitative and qualitative evaluation. As of 31 July 2025, the podcast had published 22 episodes with a total of 194 plays, listened to mostly by women (71.7%) aged 23–27 years (63.3%), originating from Indonesia (67.9%) as well as other countries such as the United States, Russia, Malaysia, and the Netherlands. Promotion through 14 Instagram posts generated an average of 25.3 likes, 2.1 shares, and 0.4 comments per post. Impact evaluation via a Likert-scale questionnaire involving 14 respondents selected through purposive sampling showed that 12 out of 14 respondents (85.7%) gave highly favorable ratings for language, new information, increased awareness, and content appeal. SWOT analysis revealed strengths in issue relevance, varied content formats, and a solid community base, with development opportunities through digital promotion, cross-community collaboration, and bilingual content. Our ConservaSea podcast has proven effective as an engaging, accessible, and impactful community-based educational medium supporting marine conservation in the digital era.

Keywords: Education; Marine Conservation; Podcast.

How to Cite: Ismayanti, C. A. et al. (2026). Konservasi Laut di Era Digital: Podcast Our ConservaSea sebagai Media Edukasi Lingkungan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(3), 946-957.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Perairan laut merupakan ekosistem kompleks yang memegang peranan esensial bagi keberlangsungan kehidupan di bumi. Laut berperan dalam menyediakan sumber daya alam yang melimpah, mengatur iklim, menghasilkan oksigen, menyediakan sumber nutrisi dan mineral, serta menyediakan habitat bagi jutaan organisme. Meskipun demikian, di balik potensi dan manfaat yang besar, kondisi laut saat ini menghadapi berbagai ancaman serius akibat ragam aktivitas manusia, seperti polusi dan pencemaran, penangkapan ikan berlebih, kerusakan habitat, perubahan iklim, dan lain sebagainya (Claudet et al., 2019). Bila kondisi ini terus terjadi tanpa adanya upaya preventif, maka keseimbangan ekosistem laut akan terganggu dan mengancam kehidupan berbagai spesies, bahkan mengancam kesehatan serta kesejahteraan manusia (Suriyadi et al, 2024). Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, maka diperlukan aksi menyeluruh dari seluruh lapisan masyarakat, sebagai langkah konkret untuk menjawab tantangan ini secara strategis. Namun, sebelum membentuk gerakan konservasi yang berkelanjutan, peningkatan pengetahuan dan akses informasi publik menjadi langkah penting untuk menjembatani pelaksanaan aksi jangka panjang yang berkontribusi pada peningkatan kepedulian, perubahan pola pikir, dan kontribusi nyata dalam upaya konservasi laut (Tapilatu et al, 2024; Siburian et al, 2025).

Edukasi berperan sebagai jembatan utama dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kepedulian terhadap isu lingkungan. Perkembangan media digital kini telah memperluas peluang bagi penyebaran edukasi lingkungan, karena dapat menjangkau lebih banyak audiens dan menyampaikan informasi secara efektif. Menurut Susilowati et al. (2022) media digital seperti media sosial, website, dan podcast memiliki potensi besar untuk meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan daya tarik penyampaian edukasi lingkungan. Podcast, sebagai salah satu media digital yang semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, memberikan berbagai kemudahan fleksibilitas dan aksesibilitas bagi pendengarnya, dimana podcast dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui berbagai jenis perangkat (McHugh, 2005).

Saat ini, podcast banyak digunakan oleh generasi muda untuk berbagai keperluan, seperti diantaranya: hiburan, menyebarluaskan informasi, hingga meningkatkan pengetahuan (Riddle, 2016; Hasanah & Surya, 2022). Selain itu, podcast juga terbukti dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar (Yates, 2018; Truscello et al., 2020), meningkatkan keterampilan berpikir kritis (McHugh, 2005; Lankford et al., 2021), membangun komunitas, hingga menghubungkan orang-orang dengan minat yang sama (Boling & Hull, 2018; Spreaker, 2023). Topik podcast yang banyak dikembangkan saat ini juga sangat beragam, dimana hasil penelitian Smith et al (2019) menunjukkan bahwa podcast umumnya banyak digunakan generasi muda untuk memperoleh informasi tentang berbagai topik, termasuk kesehatan mental, isu lingkungan, dan pengembangan diri. Podcast juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif, khususnya dalam konteks yang membatasi interaksi tatap muka karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman pendengarnya dengan cukup baik (Susilowati dkk, 2022; Hasanah & Surya; 2022). Menurut Lankford et al (2021), podcast banyak diminati dan menarik untuk menyampaikan informasi karena tidak memerlukan banyak biaya, dan dapat memberikan akses informasi tanpa membutuhkan fokus perhatian yang tinggi. Selain itu, Truscello et al. (2020) menambahkan bahwa aktivitas mendengarkan podcast sangat fleksibel karena dapat diintegrasikan dengan aktivitas lainnya, seperti berolahraga atau bepergian.

Meskipun berbagai kajian telah menunjukkan efektivitas podcast sebagai media edukasi secara umum, kajian yang secara spesifik mengulas pemanfaatan podcast untuk isu konservasi laut masih terbatas, terlebih pada konteks komunitas lokal di wilayah dengan kekayaan sumber daya laut tinggi seperti Papua, serta belum banyak yang mengintegrasikan edukasi, pemberdayaan, dan keterlibatan publik dalam satu kerangka aksi konservasi yang berkelanjutan. Sebagai organisasi pemuda yang bergerak dibidang lingkungan, Our ConservaSea terus berupaya untuk berkontribusi terhadap upaya konservasi di wilayah Papua. Sejak tahun 2020, Our ConservaSea menjalankan aksinya dibawah tiga pilar utama “*Educate, Empower, and Engage*”. Pilar edukasi memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk mendukung upaya konservasi. Dengan mempertimbangkan potensi media podcast sebagai sarana edukasi yang efektif, maka komunitas kami memanfaatkan podcast sebagai sarana

media untuk menyebarkan informasi terkait isu kelautan, keanekaragaman hayati, ancaman, dan upaya konservasi laut, yang dirilis melalui *platform* Spotify. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada pemanfaatan podcast sebagai media edukasi yang secara spesifik difokuskan pada isu konservasi laut berbasis komunitas pemuda, dengan pendekatan pengembangan yang tidak hanya berfokus pada proses produksi konten, tetapi juga pada evaluasi karakteristik, jangkauan, dan respons audiens sebagai dasar identifikasi peluang pengembangan media edukasi yang lebih relevan dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan, memahami, serta mengukur dampak dan peluang produksi podcast Our ConservaSea sebagai media edukasi lingkungan terhadap upaya konservasi laut di era digital. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan podcast sebagai media edukasi konservasi laut, sekaligus menjadi informasi dan wawasan bagi individu maupun komunitas lainnya yang ingin mengembangkan podcast sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian mengenai perkembangan tren dan dampak podcast Our ConservaSea diamati pada periode podcast 2023-2025. Proses kegiatan ini didukung dengan penggunaan beberapa peralatan dan perangkat antara lain mikrofon, alat perekam *Digital Audio Workstation* (DAW) atau rekam portabel, headphone, laptop, aplikasi Canva, dan *platform* distribusi podcast Spotify. Data penelitian diperoleh dari analitik Spotify, data Instagram, dan kuesioner daring. Data kuantitatif dari Spotify dikumpulkan berdasarkan data analitik yang tersedia hingga 31 Juli 2025 dan mencakup episode podcast Our ConservaSea yang diproduksi selama periode 2023–2025. Analisis data Spotify meliputi setiap episode podcast dan karakteristik pendengarnya, yaitu rentang usia, jenis kelamin, asal negara, serta jumlah pemutaran setiap episode. Selain data Spotify, penelitian ini juga mengkaji tingkat keterlibatan media sosial, khususnya Instagram, dalam penyebaran informasi podcast. Data Instagram mencakup 14 unggahan yang secara langsung mempromosikan podcast Our ConservaSea. Kriteria inklusi data Instagram adalah unggahan yang memuat informasi atau promosi terkait episode podcast, sedangkan unggahan yang tidak berkaitan langsung dengan podcast tidak dianalisis. Unit analisis berupa setiap unggahan promosi, dengan tingkat keterlibatan diukur melalui jumlah *likes*, *comments*, dan *shares*. Data Spotify dan Instagram dikaji secara deskriptif melalui perhitungan jumlah dan rata-rata pada masing-masing indikator. Pendekatan pengumpulan data kuantitatif ini merujuk pada metode yang digunakan oleh Karomah (2024).

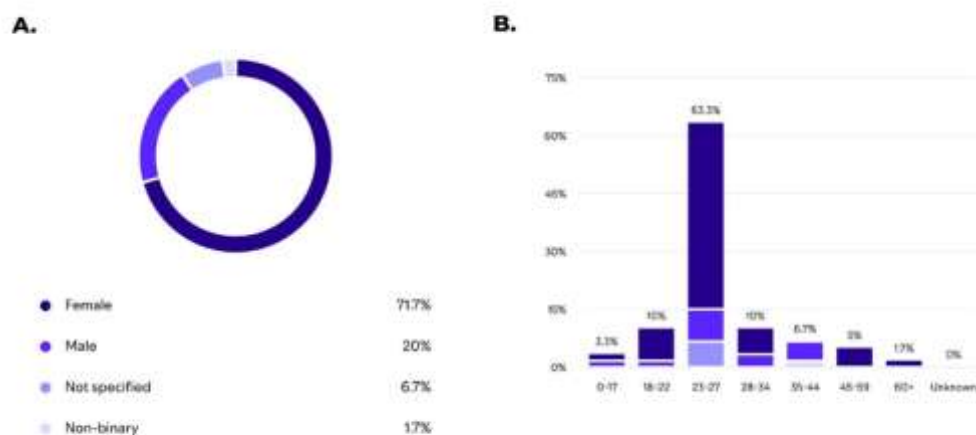
Selain data Spotify dan Instagram, penelitian ini mengevaluasi respons pendengar melalui kuesioner *online*. Data kuesioner merupakan data kuantitatif menggunakan pertanyaan tertutup dengan skala Likert. Meskipun data kualitatif pada penelitian podcast sebelumnya dapat digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas berdasarkan pemikiran individu maupun kelompok (Sarosa, 2021), penelitian Dewi et al. (2022) dan Valiant (2021) juga menunjukkan penggunaan data pendengar untuk mengevaluasi pemahaman terhadap isu yang dibahas dalam podcast. Pada penelitian ini, kuesioner menggunakan *purposive sampling* dengan menargetkan 14 responden yang merupakan pendengar aktif podcast Our ConservaSea pada tahun 2025. Responden dipilih dengan mempertimbangkan keterwakilan rentang usia <16 tahun, 16–20 tahun, 21–25 tahun, 26–30 tahun, dan >30 tahun. Instrumen kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = Sangat Tidak Baik, 2 = Tidak Baik, 3 = Cukup, 4 = Baik, dan 5 = Sangat Baik. Evaluasi mencakup empat indikator, yaitu bahasa dan penyampaian, penyediaan informasi baru, kepedulian terhadap isu konservasi, dan daya tarik konten. Unit analisis kuesioner adalah respons dari masing-masing responden, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran penilaian pendengar terhadap podcast. Sebelum pengisian kuesioner, seluruh responden terlebih dahulu memperoleh informasi mengenai tujuan dan metode penelitian serta hak untuk menarik diri dari pengisian kuesioner kapan saja tanpa konsekuensi. Kerahasiaan identitas peserta dijaga selama proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data. Selanjutnya, data empiris dari Spotify, Instagram, dan kuesioner digunakan sebagai dasar analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Faktor *strengths* dan *weaknesses* diidentifikasi berdasarkan temuan internal podcast, meliputi karakteristik konten, jangkauan dan keterlibatan audiens, serta hasil evaluasi pendengar. Sementara itu, faktor *opportunities* dan *threats* diidentifikasi berdasarkan kondisi eksternal yang berkaitan dengan perkembangan media digital, peluang kolaborasi, karakteristik audiens, dan lingkungan persaingan media edukasi. Temuan dari masing-masing sumber data kemudian dikategorikan ke dalam empat komponen SWOT untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dipertahankan, diperbaiki, dimanfaatkan, atau diantisipasi. Hasil kategorisasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai landasan dalam merumuskan strategi pengembangan episode podcast berikutnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas konten, memperluas keterlibatan audiens, dan mendukung keberlanjutan podcast sebagai media edukasi konservasi laut.

Hasil dan Pembahasan

Sebagai salah satu organisasi kepemudaan peduli lingkungan laut, Our ConservaSea terus berupaya untuk meningkatkan kepedulian dan pemahaman masyarakat luas mengenai pentingnya terlibat dalam konservasi laut. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai media dan kegiatan, salah satunya melalui pembuatan kanal podcast Our ConservaSea. Melalui media ini, Our ConservaSea secara konsisten mengangkat topik pembicaraan podcast yang mengangkat isu-isu lingkungan sebagai fokus utama pembahasan. Adapun dalam proses pelaksanaannya, tim Our ConservaSea melalui tiga tahapan utama, yaitu: pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Tren data demografi pendengar podcast pada aplikasi Spotify

Hasil kegiatan podcast tim Our ConservaSea selama periode tahun 2023-2025 mencakup data demografis pendengar yang terangkum dalam kategori jenis kelamin, usia, negara asal pendengar, serta total jumlah pemutaran (*total plays*). Menurut [Sayidaturrahmah et al. \(2024\)](#), informasi demografis pada platform media digital merupakan salah satu data penting yang dapat mendukung perancangan konten tepat sasaran sesuai dengan profil pendengar. Adapun dalam hal ini, data demografis podcast Our ConservaSea yang merangkum kategori jenis kelamin dan usia dapat diamati pada Gambar 1.



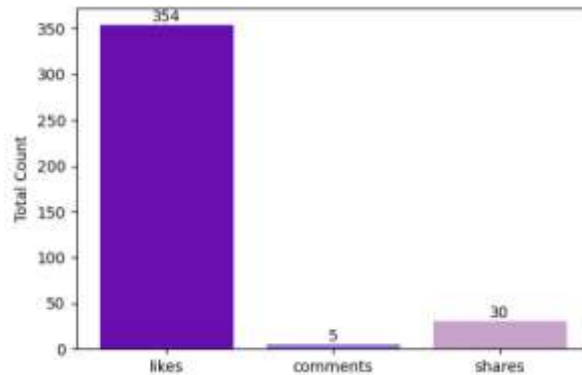
Gambar 1. Tren demografis pendengar podcast Our ConservaSea berdasarkan kategori jenis kelamin dan usia.

Berdasarkan data pada Gambar 1, dapat diamati bahwa mayoritas pendengar podcast adalah perempuan (71,7%), diikuti oleh laki-laki (20%), tidak dispesifikasikan (6,7%), dan non-biner (1,7%). Hasil ini menunjukkan dominasi pendengar perempuan dalam mengakses konten edukasi lingkungan melalui podcast. Lebih lanjut, bila diamati dari kategori usia, demografi pendengar podcast didominasi oleh kelompok usia 23 - 27 tahun (63,3%), diikuti oleh kelompok usia 18 - 22 tahun (10%) dan 28 - 34 tahun (10%). Sementara itu, proporsi pendengar podcast dari kelompok usia lainnya lebih kecil, yakni 35 - 44 tahun (6,7%), 45 - 59 tahun (5%), 0 - 17 tahun (3,3%), dan 60+ (1,7%). Adapun berdasarkan hasil kegiatan ini, dapat diamati bahwa pendengar podcast umumnya lebih banyak diminati oleh generasi muda di usia produktif. Selain data demografi jenis kelamin dan usia, kegiatan ini juga meninjau negara asal pendengar.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat diamati bahwa mayoritas pendengar berasal dari Indonesia (67,9%), diikuti oleh Amerika Serikat (27,4%), Rusia (2,4%), Malaysia (1,2%), dan Belanda (1,2%). Proporsi pendengar internasional ini mengindikasikan bahwa konten podcast Our ConservaSea tidak hanya menjangkau dan diterima pendengar lokal, tetapi juga mulai diterima oleh audiens pada skala global. Hingga 31 Juli 2025, data tren pendengar podcast Our ConservaSea telah memperoleh sebanyak 194 pemutaran dari 22 episode yang telah dipublikasikan. Capaian ini merefleksikan jangkauan pendengar podcast yang masih dalam tahap pengembangan, sekaligus memberikan gambaran awal mengenai potensi pengembangan dan pertumbuhan podcast Our ConservaSea kedepannya.

Tren keterlibatan (*engagement*) dalam meningkatkan minat pendengar melalui promosi di media sosial Instagram

Selain publikasi podcast melalui aplikasi Spotify, podcast Our ConservaSea juga dipromosikan melalui media sosial Instagram, sebagai upaya memperluas jangkauan audiens. Menurut [Kesumaningtyas et al. \(2022\)](#), analisis *engagement* di media sosial penting dilakukan untuk meninjau tingkat efektivitas strategi promosi konten edukatif, karena interaksi digital dapat menunjukkan minat dan partisipasi pengguna secara tidak langsung. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan ini juga turut mengkaji tingkat keterlibatan pendengar melalui indikator *likes*, *comments*, dan *shares* di media sosial, yang dapat diamati pada Gambar 2.

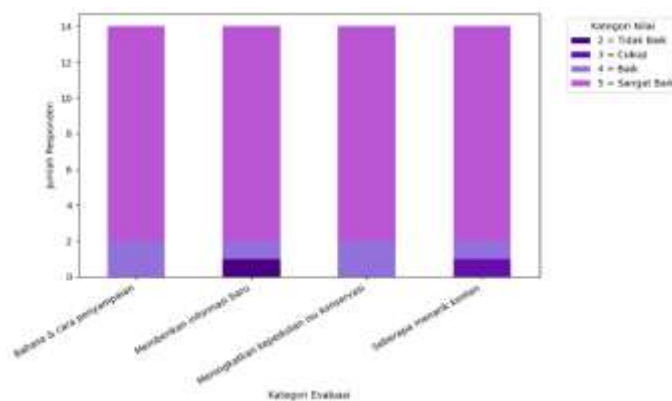


Gambar 2. Grafik tingkat keterlibatan *Engagement* Instagram

Analisis keterlibatan audiens pada media sosial Instagram terkait unggahan promosi podcast Our ConservaSea didasarkan pada 14 unggahan selama periode kegiatan. Hasil analisis data total keterlibatan pengikut media sosial di Instagram pada unggahan promosi podcast Our ConservaSea menunjukkan bahwa bentuk interaksi dominan adalah likes dengan total jumlah 354 atau rata-rata 25,3 per unggahan. Selanjutnya, jumlah shares pada unggahan tercatat sebanyak 30 atau setara dengan 2,1 per unggahan. Sementara comments merupakan bentuk keterlibatan rendah dengan total sebanyak 5 atau rata-rata hanya 0.4 per unggahan.

Evaluasi dampak podcast

Selain menganalisis tingkat keterlibatan pendengar podcast, kegiatan ini juga mengevaluasi dampak yang dirasakan oleh pendengar setelah mengakses informasi edukasi lingkungan melalui podcast Our ConservaSea. Data mengenai dampak tersebut diperoleh melalui pengisian kuesioner *online* yang disusun untuk mengetahui tanggapan pendengar mengenai kualitas podcast, daya tarik penyajian, serta kontribusi podcast terhadap peningkatan pemahaman dan kepedulian pendengar terhadap lingkungan. Adapun evaluasi dampak podcast dilakukan dengan menggunakan skala penilaian Likert lima poin, yang memungkinkan responden pendengar untuk memberikan penilaian kualitatif berdasarkan lima kategori penilaian, yang terdiri atas rincian sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Baik; 2 = Tidak Baik; 3 = Cukup; 4 = Baik; 5 = Sangat Baik (Gambar 3).



Gambar 3. Evaluasi dampak podcast Our ConservaSea

Hasil evaluasi melalui kuesioner yang melibatkan 14 responden menunjukkan bahwa mayoritas pendengar menilai podcast Our ConservaSea sangat baik dalam empat aspek utama, yaitu bahasa dan cara penyampaian, pemberian informasi baru, peningkatan kepedulian isu konservasi, serta daya tarik konten.

Sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori sangat baik (skor 5), dengan sejumlah kecil yang memilih kategori baik (skor 4), sementara skor cukup dan tidak baik sangat sedikit. Hal ini memperlihatkan bahwa pendengar tidak hanya menerima informasi baru, tetapi juga terdorong untuk meningkatkan kesadaran pendengar terhadap isu-isu konservasi yang dibagikan oleh tim Our ConservaSea melalui podcast yang dipublikasikan.

Analisis SWOT

Tahap akhir dalam mengukur dampak serta menganalisis potensi pengembangan podcast secara lebih strategis dilakukan melalui penerapan analisis SWOT. Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi faktor internal berupa kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang mempengaruhi pengembangan podcast. Analisis SWOT pada kegiatan ini disusun berdasarkan data keterlibatan yang diperoleh melalui tiga sumber data, yakni metrik keterlibatan di Spotify, interaksi pada media sosial, serta tanggapan pendengar melalui kuesioner *online*. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya menggambarkan performa podcast secara kuantitatif, tetapi juga mencakup persepsi kualitatif dari pendengar podcast. Adapun rincian analisis SWOT podcast Our ConservaSea dapat diamati pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis SWOT

<i>Strengths</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
- Niche kuat dan relevan: fokus konservasi laut, isu penting yang tidak banyak orang bahas di Indonesia. - Basis komunitas dan kolaborasi: sudah pernah kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain membahas topik yang relevan dengan konservasi. - Format variatif: interview, trivia/game, bedah buku dan lainnya yang menjaga freshness. - Sudah produksi sejak 2023 dengan total 22 episode hingga 31 Juli 2025 - menandakan komitmen dan keberlanjutan. - Topik relevan dengan isu global (<i>climate change</i>, <i>sustainability</i>, <i>ocean health</i>, dan lainnya).	- Brand architecture (judul episode panjang/ tidak seragam) berpotensi mengurangi klik/retensi. - Cadence rilis (belum konsisten) bisa menghambat growth dan algoritma. - Episode length discipline: variasi durasi terlalu lama bisa tidak optimal mengingat preferensi 20–30 menit. - Jumlah episode relatif masih sedikit (22 dalam 2 tahun): konsistensi frekuensi perlu ditingkatkan. - Jaringan kolaborasi dengan podcaster lainnya masih minim.	- Adanya pendengar dari beberapa negara di luar Indonesia menunjukkan peluang perluasan jangkauan audiens ke tingkat internasional. - Ketersediaan berbagai platform digital, baik audio maupun video, memberikan peluang untuk menjangkau audiens melalui lebih dari satu kanal. - Isu konservasi laut memiliki keterkaitan dengan isu global, seperti perubahan iklim, keberlanjutan, dan kesehatan laut, sehingga memiliki ruang untuk dikembangkan kepada audiens yang lebih luas. - Peluang kolaborasi dengan NGO, komunitas, perguruan tinggi, pelaku usaha lokal, dan kreator konten dapat mendukung perluasan jaringan dan audiens. - Keberadaan audiens internasional memberikan peluang untuk menghubungkan isu konservasi laut	- Kompetisi konten lingkungan makin ramai; atensi naik-turun, algoritma berubah cepat. - Ketergantungan platform (Spotify): perubahan kebijakan/algoritma bisa menekan jangkauan. - Misinformasi/<i>greenwashing</i>: isu sensitif; perlu kurasi narasumber dan <i>fact-check</i> kuat. - Keterbatasan <i>resource</i> produksi (waktu, tim, alat) mengganggu kualitas dan konsistensi. - Risiko pendengar bosan jika konten tidak variatif. - Kesulitan menjaga konsistensi produksi dalam jangka panjang. - Pendengar beralih ke format

	lokal dengan perspektif dan diskursus global.	konten lain (video pendek, reels, TikTok).
•	Isu konservasi lokal, termasuk isu di Papua, memiliki peluang untuk diperkenalkan kepada audiens yang lebih luas melalui media digital.	

Secara umum, hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kekuatan utama podcast Our ConservaSea terletak pada relevansi isu dan konsistensi produksi, sementara kelemahannya lebih banyak berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan konten (judul, durasi, dan konsistensi rilis). Di sisi lain, peluang pengembangan didominasi oleh strategi distribusi *digital* dan perluasan jejaring, sedangkan ancaman utamanya bersumber dari dinamika persaingan konten dan ketergantungan pada platform tunggal. Pola ini menunjukkan bahwa faktor internal podcast relatif dapat dikendalikan oleh tim, sementara faktor eksternal memerlukan strategi adaptif berkelanjutan.

Pembahasan

Gambaran umum podcast Our ConservaSea

Sebagai media berbasis internet yang memungkinkan komunikasi multi-arah (McDermott, 2008), podcast berperan penting dalam menyebarkan berbagai informasi secara interaktif dan efektif (Noviyanto, 2023). Pendekatan ini memberikan ruang bagi penyampaian informasi konservasi melalui narasi yang lebih dekat dengan pengalaman audiens, sehingga podcast dapat berfungsi sebagai media edukasi nonformal di luar ruang pembelajaran konvensional. Kehadiran pendengar dari luar Indonesia turut menunjukkan bahwa media digital memberikan peluang untuk membawa isu konservasi laut yang berangkat dari konteks lokal Papua kepada audiens yang lebih luas, tanpa dibatasi oleh lokasi geografis.

Di sisi lain, pemanfaatan podcast sebagai media edukasi perlu dipahami berdasarkan karakteristik media dan respons audiens, bukan semata-mata berdasarkan jumlah pendengar. Hasil evaluasi menunjukkan penerimaan yang baik terhadap aspek penyampaian, informasi, kepedulian terhadap isu konservasi, dan daya tarik konten, yang menunjukkan bahwa format yang digunakan Our ConservaSea telah sesuai dengan persepsi responden terhadap kebutuhan penyampaian informasi konservasi. Namun, karena kegiatan ini tidak mengukur perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku secara langsung, hasil evaluasi belum dapat digunakan untuk menyatakan dampak edukatif secara komprehensif.

Pra-produksi, produksi, dan pasca produksi podcast Our ConservaSea

Tahap pra-produksi merupakan tahap awal pembuatan podcast, dimana pada tahap ini tim Our ConservaSea mempersiapkan kebutuhan informasi, perlengkapan, dan pembagian peran tim, agar proses pembuatan podcast berjalan secara efisien (Lasut et al, 2024). Dalam hal ini anggota tim dibagi kedalam beberapa peran, seperti diantaranya: tim pembuatan konsep dan bahan podcast, tim hubungan masyarakat untuk menghubungi mitra dan calon narasumber, tim pembawa acara podcast, teknis dan pengeditan, serta tim desain dan publikasi. Setelah pembagian tugas, tahap berikutnya adalah menyusun *outline* topik podcast. Menurut Murni (2024), pembuatan *outline* merupakan tahapan penting pada proses praproduksi podcast untuk menjaga alur percakapan podcast yang terarah dan terstruktur. Penentuan topik podcast Our ConservaSea biasanya menyesuaikan target audiens dan ruang lingkup kerja organisasi (Nurachmana et al, 2023), dengan berbagai tema seputar laut seperti diantaranya: 1) *Fun Fact* (membahas tentang berbagai fakta menarik seputar laut, hewan, dan aktivitas di air), 2) *Review* (rangkuman berbagai jenis film, cerita, buku bertema laut), 3) *Ocean collaboration* (kolaborasi podcast antara tim Our ConservaSea bersama organisasi dan narasumber pecinta laut), 4) Cerita dari pesisir (membahas tentang cerita teman-teman yang tinggal di daerah pesisir, pengalamannya, dan bagaimana saat ini keadaan lingkungan terus berubah). *Outline* disusun melalui lima langkah utama: menentukan topik utama, melakukan riset, membuat struktur dasar, menambahkan elemen interaktif, dan menetapkan durasi yang berkisar antara 30 menit hingga 1 jam. Setelah itu dilakukan pemilihan narasumber yang relevan, baik dari tim internal tim maupun pihak eksternal dengan latar belakang konservasi, kreativitas, atau pengalaman unik yang berkaitan dengan laut dan konservasi. Proses pra-produksi ditutup dengan penjadwalan rekaman serta persiapan teknis publikasi.

Tahap produksi podcast mencakup proses rekaman, *editing*, hingga distribusi. Adapun proses rekaman podcast Our ConservaSea dilakukan secara langsung dan virtual melalui aplikasi Zoom Meeting (Anas et al, 2023; Kustiawan et al, 2023), dengan memanfaatkan fitur *recording* (Dwiyanaputra et al, 2021). Hasil rekaman selanjutnya diedit menggunakan aplikasi Wondershare Filmora, yang memungkinkan tim

editing untuk melakukan perbaikan kualitas audio, pemotongan jeda, serta penambahan musik atau efek suara (Devega & Kom, 2022; Hurst, 2019).

Tahap akhir merupakan tahap pasca-produksi yang meliputi publikasi dan promosi. Episode yang telah selesai dipublikasikan melalui Spotify, lalu dipromosikan di Instagram melalui desain grafis yang diedit pada aplikasi Canva, serta teaser audio-visual podcast yang diedit pada aplikasi Capcut. Adapun konten promosi ini dibuat dengan tujuan untuk menarik audiens untuk mendengarkan episode lengkap yang disediakan pada aplikasi Spotify. Selanjutnya, hasil publikasi akan dievaluasi berdasarkan laporan tingkat keterlibatan audiens/ pendengar pada aplikasi Spotify dan Instagram, serta kuesioner audiens untuk menilai kualitas podcast dan efektivitas promosi. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas konten, memperluas jangkauan, serta memperkuat dampak podcast dalam meningkatkan kepedulian terhadap konservasi laut.

Dengan demikian, setiap tahapan produksi memiliki fungsi yang saling berkaitan: pra-produksi menjaga relevansi isi, produksi mendukung kualitas penyampaian, sedangkan pasca-produksi menentukan bagaimana konten didistribusikan kepada audiens. Penguatan pada ketiga aspek tersebut menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan podcast sebagai media edukasi.

Analisis data dan evaluasi podcast Our ConservaSea

Setelah seri podcast Our ConservaSea dipublikasikan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas podcast serta mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut. Evaluasi ini penting dalam mengukur efektivitas media, keterlibatan pendengar, serta dampak penyebaran konten edukasi berupa podcast (Mayangsari & Tiara, 2019). Tahap pertama dalam evaluasi dilakukan melalui pengamatan tren demografi dan karakteristik pendengar di Spotify, yang memberikan gambaran awal dari jangkauan oleh konten podcast Our ConservaSea. Analisis demografi pendengar podcast Our ConservaSea (Gambar 1) menunjukkan dominasi pendengar perempuan (71,7%), serta rentang usia utama pada kelompok 23 - 27 tahun (63,3%). Berdasarkan hasil ini, dapat tercermin minat tinggi generasi muda dalam mendengarkan podcast edukasi konservasi atau isu lingkungan. Selain itu, kondisi ini juga menggambarkan bahwa segmentasi feminin dan usia muda sering menjadi fokus kelompok yang aktif memanfaatkan media podcast dalam konteks edukasi dan pelestarian lingkungan. Sebagai media, podcast cenderung menarik pendengar yang memiliki motivasi intrinsik, seperti kecintaan terhadap alam atau kesadaran ekologis, karakteristik yang umumnya lebih tinggi pada perempuan muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Smith et al. (2019) yang menunjukkan bahwa preferensi topik dan pola mendengarkan podcast dapat dipengaruhi oleh latar belakang gender.

Sementara itu, hasil analisis juga menunjukkan adanya pendengar podcast di skala internasional yang berasal dari beberapa negara, seperti diantaranya Amerika Serikat (27,4 %), Rusia (2,4%), Malaysia (1,2%), dan Belanda (1,2%). Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk memperluas jangkauan konten podcast Our ConservaSea. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Zellatifanny (2020), tren peningkatan akses terhadap audio *on-demand* dapat menunjukkan bahwa podcast menjadi alternatif distribusi yang fleksibel, efisien, serta berpotensi menjangkau pendengar global yang lebih luas. Meskipun demikian, total 194 pemutaran dari 22 episode hingga Juli 2025 masih tergolong terbatas, namun hal ini merupakan basis awal yang kuat. Oleh karena itu diperlukan beberapa langkah strategis yang perlu diambil untuk mengembangkan podcast, seperti diantaranya: kolaborasi dengan komunitas lingkungan atau *influencer* edukasi lainnya, penyajian konten lebih interaktif dan multibahasa, sebagai media strategi efektif untuk memperbesar dampak edukatifnya.

Lebih lanjut hasil keterlibatan audiens melalui unggahan promosi podcast Our ConservaSea di Instagram (Gambar 2) memperlihatkan bahwa bentuk interaksi yang paling dominan adalah *likes*, sementara *shares* dan *comments* masih berada pada tingkat rendah. Pola ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengikut lebih cenderung melakukan keterlibatan pasif yang tidak membutuhkan upaya besar, seperti memberi tanda suka, dibandingkan keterlibatan aktif berupa memberikan komentar atau membagikan unggahan. Meskipun demikian, *shares* tetap berperan signifikan karena dapat memperluas jangkauan pesan yang ingin disampaikan ke audiens yang lebih luas di luar pengikut utama. Hal ini sejalan dengan penelitian Zellatifanny (2020), yang menekankan bahwa media sosial bukan hanya wadah distribusi konten, tetapi juga ruang interaksi dengan beragam tingkat partisipasi audiens. Oleh karena itu, strategi promosi podcast ke depan perlu diarahkan untuk mendorong bentuk keterlibatan yang lebih aktif, misalnya dengan membuat konten interaktif, mengajukan pertanyaan terbuka, atau mengadakan kampanye berbasis tantangan digital yang dapat memicu diskusi dan meningkatkan partisipasi audiens. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cvijikj & Michahelles (2013) juga menyatakan bahwa bentuk interaksi berbeda memiliki nilai strategis tersendiri dalam membangun keterlibatan secara *online*.

Selanjutnya untuk mengukur dampak podcast, kegiatan ini juga melakukan survei, sebagai salah satu pendekatan kualitatif kepada beberapa pendengar aktif guna mendapat umpan balik yang lebih

terperinci tentang kualitas podcast (Gambar 3). Menurut Susilowati, [Sutama, & Faiziyah \(2020\)](#), survei kepada pendengar sangat bermanfaat untuk mengukur persepsi terhadap media pembelajaran digital, termasuk podcast, karena memberikan perspektif kualitatif dan kuantitatif terhadap efektivitas media. Dari hasil survei berupa kuesioner yang telah diisi oleh 14 responden, menunjukkan bahwa mayoritas pendengar menilai podcast Our ConservaSea sangat baik (12 responden pada masing-masing aspek) dalam aspek bahasa dan penyampaian, pemberian informasi baru, peningkatan kepedulian konservasi, serta daya tarik konten. Penilaian ini menegaskan bahwa podcast tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga mampu menjadi sarana edukasi yang mendorong refleksi kritis serta perubahan sikap pendengar terhadap isu lingkungan di sekitar. Tingginya penilaian pada kategori “sangat baik” juga mengindikasikan bahwa pendekatan komunikatif tim Our ConservaSea berhasil menciptakan pengalaman belajar non-formal yang menarik, sekaligus memperkuat potensi podcast sebagai media berbasis komunitas dalam mendorong partisipasi masyarakat terhadap konservasi laut dan isu lingkungan sekitar.

Analisis akhir dilakukan melalui analisis SWOT. Adapun berdasarkan hasil (Tabel 1), dapat dilihat bahwa podcast Our ConservaSea memiliki sejumlah kekuatan (*strengths*) yang menonjol. Fokus utamanya pada isu konservasi laut menghadirkan *niche* yang spesifik dan relevan, terutama karena topik ini masih jarang dibahas di Indonesia. Adapun dalam hal ini, dukungan basis komunitas serta pengalaman kolaborasi dengan beberapa pemangku kepentingan menjadikan podcast ini lebih kredibel dan memiliki jaringan awal yang dapat dikembangkan ke depannya. Selain itu, format konten yang variatif: mulai dari wawancara, trivia/game, hingga bedah buku menjadi nilai tambah untuk menjaga kesegaran dan menghindari kejenuhan pendengar. Komitmen produksi sejak 2023 dengan total 22 episode hingga pertengahan 2025 menunjukkan adanya keberlanjutan yang penting bagi pengembangan identitas podcast Our ConservaSea.

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan beberapa kelemahan (*weaknesses*) yang perlu diperhatikan oleh tim Our ConservaSea. Salah satu kelemahan yang dimaksud seperti: judul episode yang panjang dan tidak seragam, sehingga berpotensi menurunkan daya tarik klik dan retensi pendengar. Konsistensi rilis yang belum stabil juga menjadi hambatan dalam membangun momentum dan algoritma distribusi pada platform digital, baik Spotify maupun Instagram sebagai media promosi podcast Our ConservaSea. Selain itu, variasi durasi episode yang kadang terlalu panjang, tidak sepenuhnya sesuai dengan preferensi rata-rata pendengar podcast yang cenderung lebih menyukai durasi 20 - 30 menit. Jumlah episode yang masih terbatas juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan bagi pendengar baru. Di sisi lain, keterbatasan kolaborasi dengan *podcaster* atau kreator lain turut membatasi perluasan jejaring dan variasi perspektif yang dapat dihadirkan dalam konten yang dipublikasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa podcast Our ConservaSea memiliki peluang (*opportunities*) yang cukup besar untuk berkembang. Potensi yang dapat dimanfaatkan seperti diantaranya: menggunakan potongan konten singkat (*shorts-first funnel*) yang dapat diunggah ke media sosial seperti Instagram Reels, TikTok, dan YouTube *Shorts* untuk menarik trafik ke platform utama podcast. Selain itu, peluang kolaborasi dengan NGO, komunitas, institusi pendidikan, maupun pelaku usaha lokal dapat membuka peluang bagi sponsorship, pendanaan, sekaligus perluasan jangkauan pendengar. Fakta bahwa terdapat pendengar internasional juga dapat menjadi momentum untuk menghadirkan konten bilingual atau ringkasan berbahasa Inggris, sehingga dapat memperluas jangkauan secara global. Optimalisasi strategi SEO, konsistensi desain visual, serta distribusi lintas platform juga berpotensi meningkatkan visibilitas dari podcast Our ConservaSea.

Tetapi terdapat ancaman (*threats*) yang perlu diantisipasi oleh tim Our ConservaSea. Persaingan konten lingkungan yang semakin ramai, perubahan algoritma platform digital, serta ketergantungan pada Spotify sebagai platform utama dapat menjadi tantangan signifikan bagi keberlanjutan jangkauan pendengar podcast Our ConservaSea. Risiko misinformasi atau *greenwashing* juga perlu diperhatikan, sehingga kurasi konten dan proses *fact-checking* perlu diperkuat oleh tim Our ConservaSea. Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi waktu, tim, maupun peralatan produksi, dapat mempengaruhi kualitas serta konsistensi konten. Selain itu, tren pergeseran pendengar podcast ke format video pendek seperti TikTok dan Reels juga menjadi ancaman potensial, karena dapat mengurangi atensi terhadap format audio panjang. Risiko kejenuhan pendengar apabila variasi konten tidak dijaga turut memperbesar tantangan untuk mempertahankan loyalitas pendengar podcast Our ConservaSea dalam jangka panjang.

Kesimpulan

Laut menghadapi ancaman serius akibat sampah, penangkapan berlebih, dan perubahan iklim, sehingga peningkatan kesadaran dan kepedulian publik terhadap konservasi laut menjadi kebutuhan mendasak. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa podcast Our ConservaSea efektif sebagai media edukasi digital dalam menjawab kebutuhan tersebut. Hingga 31 Juli 2025, podcast ini telah

mempublikasikan 22 episode dengan total 194 pemutaran, didengarkan mayoritas oleh perempuan (71,7%) pada kelompok usia produktif 23-27 tahun (63,3%), serta menjangkau pendengar dari Indonesia (67,9%) hingga mancanegara seperti Amerika Serikat, Rusia, Malaysia, dan Belanda, yang menunjukkan jangkauan dari skala lokal hingga global. Promosi melalui 14 unggahan Instagram menghasilkan rata-rata 25,3 likes, 2,1 shares, dan 0,4 comments per unggahan. Efektivitas podcast juga tercermin dari hasil evaluasi kuesioner terhadap 14 responden, dimana mayoritas (12 dari 14 responden) menilai podcast sangat baik dalam aspek bahasa dan penyampaian, pemberian informasi baru, peningkatan kepedulian konservasi, serta daya tarik konten. Temuan ini membuktikan bahwa podcast mampu menjadi jembatan penyampaian edukasi lingkungan yang mudah diakses dan berdampak nyata. Meskipun demikian, hasil evaluasi ini mencerminkan persepsi dan penilaian pendengar terhadap kualitas podcast, sehingga belum dapat membuktikan secara langsung adanya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun perilaku nyata pendengar dalam upaya konservasi laut.

Lalu, sejumlah kelemahan berdasarkan analisis SWOT masih ditemukan, seperti rendahnya konsistensi rilis, variasi durasi episode yang belum optimal, serta keterbatasan kolaborasi dengan pihak lain. Berdasarkan kelemahan tersebut, tim pengabdian selanjutnya disarankan untuk: (1) menyusun jadwal rilis episode yang lebih konsisten guna membangun momentum dan loyalitas pendengar, (2) menyesuaikan durasi episode pada rentang 20-30 menit sesuai preferensi mayoritas pendengar, (3) memperluas jejaring kolaborasi dengan komunitas, NGO, maupun kreator konten lingkungan lain untuk memperkaya perspektif dan jangkauan, serta (4) mengembangkan konten bilingual sebagai langkah strategis menjangkau pendengar internasional yang terus bertambah. Dengan pelaksanaan rekomendasi tersebut, podcast Our ConservaSea berpotensi menjadi model media edukasi lingkungan berbasis digital yang semakin efektif dalam mengatasi rendahnya kesadaran publik terhadap ancaman laut, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam upaya konservasi laut secara berkelanjutan.

Deklarasi Penulis

Kontribusi Penulis

Clara A Ismayanti dan Julia R Tapilatu berperan dalam konseptualisasi kegiatan, pengumpulan dan analisis data, serta penulisan naskah awal. Marthenci I Wanggai berkontribusi dalam pelaksanaan produksi podcast. Marlina S dan Maryrose E Tapilatu berperan dalam supervisi kegiatan. Rima H S Siburian berkontribusi dalam penyuntingan dan penyempurnaan naskah akhir. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah final yang dipublikasikan.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan, baik finansial maupun non-finansial, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian maupun penyusunan naskah ini.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara mandiri oleh tim Our ConservaSea tanpa dukungan pendanaan khusus dari lembaga, sponsor, maupun hibah penelitian tertentu.

Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI)

Penulis menggunakan alat bantu kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) generatif dalam proses penulisan naskah ini, khususnya untuk membantu memperhalus dan meningkatkan keterbacaan bahasa. Teknologi AI tidak digunakan dalam proses pengumpulan data, analisis data, maupun penyusunan substansi dan temuan kegiatan. Penulis telah memeriksa dan bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, serta integritas seluruh isi naskah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pendengar podcast Our ConservaSea, mitra kolaborasi, narasumber, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyusunan naskah ini.

Daftar Pustaka

- Anas, A. S., Tajuddin, M., & Juliansyah, A. (2023). Model Audio Recording System (ARS) Site on Site. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 13(1), 240–245.
- Boling, K. S., & Hull, K. (2018). Undisclosed information—Serial is my favorite murder: Examining motivations in the true crime podcast audience. *Journal of Radio and Audio Media*, 25(1), 92–108. <https://doi.org/10.1080/19376529.2017.1370714>

-
- Claudet, J., et al. (2019). A roadmap for using the UN Decade of Ocean Science for Sustainable Development in support of science, policy, and action. *One Earth*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.1016/j.oneear.2019.10.012>
- Cvijikj, I. P., & Michahelles, F. (2013). Online engagement factors on Facebook brand pages. *Social Network Analysis and Mining*, 3(4), 843–861. <https://doi.org/10.1007/s13278-013-0098-8>
- Devega, A. T., & Kom, S. (2022). *Perancangan vidio iklan sebagai media promosi*. CV BATAM Publisher.
- Dewi, I. N. E. P. A., Irawan, R., Darmayuda, I. K., & Wiyati, W. S. (2022). Proses Produksi Program Podcast Berbasis Audio-Visual sebagai Media Penyebaran Informasi Proses Kreatif Musisi Pop Bali. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 5(1), 13–24.
- Dwiyansaputra, R., Wijaya, I. G. P. S., Bimantoro, F., Nugraha, G. S., & Aranta, A. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi Zoom untuk proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 10 Cakranegara. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 2(1).
- Hasanah, U., & Surya, E. (2022). The use of podcasts in improving students' listening comprehension and motivation. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(1), 71–80.
- Hurst, E. J. (2019). Getting started with podcasting. *Journal of Hospital Librarianship*, 19(3), 277–283.
- Karomah, A. M. (2024). Pengaruh komentar, like, view, share terhadap purchase intention pada konten video TikTok Bittersweet by Najla. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kesumaningtyas, S., Anjani, D. F., Yumerda, D., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Audio Berbasis Podcast dalam Pembelajaran Digital: Peran dan Kegiatan Ekonomi Masyarakat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5331–5341.
- Kustiawan, W., Fauzizah, N. A., Sinaga, H. A. B., Oktavia, I., Hafizah, F., Pangestu, S. A., & Siregar, R. A. (2023). Rekaman Audio Dalam Penyiaran Radio. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 13313–13321.
- Lankford, A., Fitzpatrick, E., & Deacoff, A. (2021). A systematic review of podcast use in education. *Review of Educational Research*, 91(1), 118–155.
- Lasut, M., Apada, M. S., Sufitriyono, S., & Mesra, R. (2024). Pelatihan podcast mahasiswa sebagai bagian variasi mengajar dosen serta menambah kemampuan digital mahasiswa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5392–5402.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126–135.
- McHugh, B. (2005). *Podcasting: A how-to guide for educators*. International Society for Technology in Education.
- Murni, E. (2024). *Turn Your Podcast Into Cash: Cara Membuat Podcast yang Menghasilkan Prospek, Promosi, dan Profit*. Diva Press.
- Noviyanto, M. A. (2023). Peran podcast sebagai media penyebarluasan informasi pada masyarakat di Kabupaten Kendal (Studi kasus: Podcast Suara Corner Palang Merah Indonesia Kabupaten Kendal). IAIN Salatiga.
- Nurachmana, A., Poerwadi, P., Linarto, L., Usop, L. S., & Diman, P. (2023). Podcast berseri sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(1), 388–408.
- Riddle, K. (2016). *The podcast playbook: A guide to creating your own audio show*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sayidaturrahmah, S. S., Fatmawati, W. O., & Husain, D. L. (2024). The effect of using podcasts to improve listening comprehension in senior high school students. *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*, 1(2).
- Siburian, R. H., Tapilatu, J. R., Tapilatu, M. E., Wanggai, M. I., Ismayanti, C., & Yehezkiel, B. (2025). Education on marine issues through marine debris cleanup and sampling activities. *Akuatikisile: Jurnal Akuakultur, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*, 9(1), 59–65.
- Smith, L., Landreville, K., Hall, J. A., & Sanders, M. S. (2019). Podcast listening among young adults: Motivations, topics, and effects. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 63(4), 625–643.
- Suriyadi, L. M., Denya, N. P., Shabrina, Q. A., Yuliana, R., Agustina, G., Kuspraningrum, E., & Asufie, K. N. (2024). Perlindungan Sumber Daya Genetik Ekosistem Mangrove untuk Konservasi Lingkungan dan Keseimbangan Ekosistem. *Jurnal Analisis Hukum*, 7(2), 234–253.
- Susilowati, R. D., Utama, & Faiziyah, N. (2020). Application of podcasts on Spotify as a mathematics learning media in the middle of Covid-19 pandemic. *JRPIPM*, 4(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jrpipm/article/view/9381/4493>
-

-
- Tapilatu, J. R., Siburian, R. H., & Tapilatu, M. E. (2024). Patharian movement workshop: Development of environmentally friendly crafts as an effort to conserve black coral. *Akuatikisile: Jurnal Akuakultur, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil*, 9(1), 1–8.
- Truscello, M., Micciché, S., & Cannata, G. (2020). The effectiveness of podcasts as a learning tool: A systematic review. *Computers & Education*, 144, 103706.
- Valiant, V. (2021). Penyajian konten podcast yang berkualitas pada aplikasi Spotify. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 26(3), 247–263.
- Yates, C. (2018). *The podcast producer's handbook: How to launch, produce, market, and monetize your podcast*. Routledge.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren diseminasi konten audio on demand melalui podcast: Sebuah peluang dan tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117–132.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050202>